

PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TIMPEH KECAMATAN TIMPEH KABUPATEN DHARMASRAYA

Sus Ria Viningsih

Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

The goal of this research are to optain get ficture and knowing the operation of self expantiontrought extracurricular activity in the SekolahMenengahAtasNegeri 1 TimpehKabupatenDharmasraya. This is a descriptive study. The population in this study is all student Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh with amount 208 people. Amount of sampel is 66 people, the technique of Non Probability sampling by using sampling purposive. The instrument of research is questionare, with objective and Likert scale that had tested by validity and reliability. Technique analyse data use percentage formula.The result of the researh shows: enlisted, prepared the equipment, prepared of the advisor, activity and evaluation was well done. So, the operation of self expansion trough extracurricular activity in the Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya did not good work yet.

Kata Kunci: Program pengembangandiri; ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dalam berbagai disiplin ilmu. Sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pengajaran untuk peserta didiknya, maka segala sesuatu harus disusun dan diatur menurut pola dan sistematika tertentu agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung terarah pada pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Susunan pola dan sistematika untuk pembentukan dan pengembangan diri peserta didik di sekolah disusun dalam bentuk rancangan kurikulum.

Kurikulum yang dirancang bertujuan untuk kepentingan Siswa, kurikulum tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang ditawarkan masing-masing sekolah. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat jam pelajaran, sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang dicantumkan dalam program sekolah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Dalam

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan muatannya meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi Siswa pada satuan pendidikan tertentu. Disamping itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum. Dalam kelompok pengembangan diri di sekolah terdapat dua kategori yaitu bidang bimbingan dan konseling dan bidang ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan masing-masing sekolah selain meningkatkan minat dan bakat Siswa dalam bidang non-akademik, juga sebagai sarana aktivitas Siswa yang positif sehingga Siswa bisa semakin terhindar dari kegiatan yang merugikan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler para Siswa dapat lebih memiliki rasa percaya diri, belajar berorganisasi, bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab pada sebuah kelompok. Berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah diantaranya seperti: Pramuka, Palang Merah Remaja, Osis, Paskibra, keolahragaan, Drum Band, Fotografi, Teater, Komputer, Melukis, Paduan suara dan lain-lainnya. Semakin bervariasi kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan sebuah sekolah tentunya bervariasi pula minat Siswa untuk dapat tertarik mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pengembangan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh merupakan Sekolah pada jenjang menengah yang sejak pendiriannya membawa dampak yang positif terhadap angka partisipasi masyarakat sekitar dalam melanjutkan pendidikan dari jenjang pendidikan dasar (SMP) ke jenjang pendidikan menengah. Di sekolah ini sudah mengimplementasikan seluruh isi dalam KTSP, namun berdasarkan hasil praobservasi dan informasi-informasi yang penulis dapatkan dari beberapa orang siswa (oktober 2012) terdapat beberapa fenomena-fenomena yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan diri sebagai berikut:

- Sistem perekrutan siswa yang belum tepat, dikatakan demikian karena masih banyaknya siswa yang berbakat dalam bidang tertentu tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- Perlengkapan untuk program pengembangan diri bidang ekstrakurikuler yang kurang lengkap sehingga ada pelaksanaan program yang kurang efektif dan efisien dalam mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.
- Kurangnya perhatian pembina untuk kegiatan pengembangan diri siswa di sekolah. Sehingga sering membiarkan siswa berlatih dan menjalankan kegiatan tanpa adanya pengarahan awal, bimbingan pada saat latihan dan pengarahan diakhir kegiatan dari pembina yang membidangi jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilangsungkan.
- Seringnya kegiatan ekstrakurikuler membiarkan siswa belajar sendiri tanpa kontrol oleh pembina sehingga masih ada siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa kurang kemampuannya terhadap ekstrakurikuler.

- Masih adanya sikap siswa yang takut dan enggan terhadap layanan bimbingan dan konseling. Ini disebabkan bahwa masih adanya anggapan siswa bahwa bimbingan dan konseling di sekolah dianggap sebagai wahana penyelesaian masalah hanya bagi siswa yang mengalami masalah dalam kegiatan belajar.
- Kegiatan pengawasan yang dilaksanakan oleh pembimbing kegiatan ekstrakurikuler belum terlaksana secara optimal.
- Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang kurang teratur sehingga menjadikan siswa jenuh dalam menjalankan aktivitas ekstrakurikuler jenis penguasaan dan pengembangan akademik.

Fenomena-fenomena diatas apabila dibiarkan dan tidak mendapat perhatian kepala sekolah akan berdampak pada pelaksanaan yang dapat merembes pada Pencapaian tujuan pelaksanaan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah itu sendiri. Kurangnya pemahaman tentang penyelenggaraan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan kurang baiknya pelaksanaan yang dilaksanakan.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang ada maka diambil beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- Bagaimana rekrutmen peserta kegiatan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler krida, karya ilmiah, dan latihan/lomba keberbakatan/prestasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya?
- Bagaimana perlengkapan kegiatan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler krida, karya ilmiah, dan latihan/lomba keberbakatan/prestasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya?
- Bagaimana pelaksana kegiatan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler krida, karya ilmiah, dan latihan/lomba keberbakatan/prestasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya?
- Bagaimana kegiatan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler krida, karya ilmiah, dan latihan/lomba keberbakatan/prestasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya?
- Bagaimana evaluasi kegiatan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler krida, karya ilmiah, dan latihan/lomba keberbakatan/prestasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya?

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan waktak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler (Puskur: Balitbang, 2006). Ekstrakurikuler menurut KBBI (2008:360) yaitu: “ suatu kegiatan yang berada di luar program yang

tertulis dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan kesiswaan”.

Sedangkan menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP) dan KTSP (2006:13) fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai potensi, bakat dan minat mereka.
- Sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab peserta didik.
- Rekreatif, yaitu fungsi pengembangan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan persiapan karir peserta didik.

Pusat kurikulum memberikan pedoman mengenai jenis pelaksanaan kegiatan yang dapat dilaksanakan disekolah sebagai berikut:

Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).

Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.

Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.

Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

Pada Model Pengembangan Diri yang dikeluarkan Pusat Kurikulum (2006) untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler program kegiatannya secara umum harus menyatakan / memuat mengenai sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu dan tempat, dan pelaksana kegiatan. Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut rambu-rambu yang ditetapkan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu berisikan rekrutmen peserta kegiatan, penyiapan perlengkapan, penyiapan pelaksana kegiatan, kegiatan (awal, inti dan akhir) dan evaluasi.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya sebanyak 208 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Besarnya sampel penelitian adalah 66 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang

sumber datanya adalah siswayang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kelompok Krida, karya ilmiah dan latihan/lomba keberbakatan/prestasi. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL

Deskripsi Data Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dari hasil analisis data menggunakan rumus persentase hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Rekrutmen peserta kegiatan

Persepsi Siswa terhadap rekrutmen peserta kegiatan ekstrakurikuler dinilai dari aspek yaitu 1) penyampaian informasi secara tertulis tentang jenis kegiatan ekstrakurikuler disampaikan melalui selebaran yang dibagikan kepada siswa dengan skor 39% (kurang baik), dan 2) penyampaian informasi secara lisan disampaikan oleh ketua osis dengan skor 42% (cukup baik); 3) melakukan pendaftaran untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan mengisi formulir dengan skor 38% (kurang baik); 4) melakukan seleksi pemilihan/penempatan peserta menurut bidangnya terdapat pada pernyataan seleksi dilakukan berdasarkan bahan pendaftaran melalui formulir dengan skor 39% (kurang baik); dan 5) kesesuaian bidang ekstrakurikuler yang diikuti dengan bakat dan minat sangat sesuai dan sesuai (39% dan 39%) dengan skor 78% (baik).

Perlengkapan Kegiatan

Persepsi Siswa terhadap persiapan perlengkapan dinilai dari aspek yaitu: 1) Ketersediaan perlengkapan untuk kegiatan ekstrakurikuler kurang lengkap dengan skor 44% (cukup baik); dan 2) upaya melengkapi perlengkapan untuk kegiatan ekstrakurikuler diupayakan oleh sekolah dengan skor 52% (cukup baik).

Pelaksanaan Kegiatan

Persepsi siswa terhadap persiapan pelaksanaan dinilai dari aspek yaitu 1) ketersediaan guru pembimbing/pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan yang dibutuhkan dengan skor 62% (baik); 2) Mengatasi jumlah guru pembimbing yang kurang sesuai dengan yang dibutuhkan di usahakan dengan menugaskan guru lain untuk membimbing meskipun kurang sesuai dengan kemampuannya dengan skor 76% (baik); dan 3) kemampuan guru pembimbing untuk membimbing dinyatakan mampu dengan skor 42% (cukup baik).

Kegiatan

Persepsi Siswa terhadap Kegiatan ekstrakurikuler yang di nilai dari tiga aspek yaitu kegiatan awal (63%), inti (56%) dan akhir (55%) dengan skor rata-rata 58% dengan kategori **cukup baik**.

Evaluasi Kegiatan

Persepsi Siswa terhadap evaluasi ini dinilai dari aspek yaitu 1) melaksanakan kegiatan evaluasi dilakukan oleh pembimbing menilai proses kegiatan di setiap pelaksanaan kegiatan dengan skor 44% (cukup baik); 2) waktu pelaksanaan evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan skor 65% (baik); dan 3) hasil evaluasi disampaikan secara lisan dengan skor 86% (sangat baik).

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan dalam kajian teori pada penelitian ini dinyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan adanya kegiatan rekrutmen peserta, perlengkapan, pelaksana, kegiatan dan evaluasi. Pembahasan penelitian sebagai berikut:

Rekrutmen Peserta Kegiatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekrutmen peserta kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Timpeh terlaksana kurang baik.

Menurut Soetopo dalam Hadiyanto (2000:145) ada lima dasar pengelompokan peserta didik yaitu pengelompokan berdasarkan kesukaan, pengelompokan berdasarkan kecerdasan, pengelompokan berdasarkan bakat, pengelompokan berdasarkan minat dan pengelompokan berdasarkan campuran prestasi. Berdasarkan pendapat mengenai pengelompokan tersebut maka dalam penempatan Siswa sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler diperlukan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh sekolah. Langkah-langkah kegiatan rekrutmen tersebut sebagai berikut:

- Menyampaikan informasi mengenai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah kepada seluruh siswa.
- Penerimaan pendaftaran.
- Seleksi pemilihan/penempatan menggunakan suatu tes, baik secara lisan atau tulisan maupun tes praktik.
- Analisis hasil tes
- Pengelompokan/penempatan.

Berdasarkan teori di atas sesuai dengan kegiatan rekrutmen peserta kegiatan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Timpeh dinilai dari aspek yaitu penyampaian informasi, penerimaan pendaftaran, seleksi pemilihan/penempatan, dan penempatan.

Data menunjukkan bahwa pada kegiatan krida informasi secara tertulis dipersepsikan cukup baik oleh Siswa melalui buku pedoman ekstrakurikuler, sedangkan pada kegiatan karya ilmiah dan latihan/lomba keberbakatan/prestasi dipersepsikan cukup baik oleh siswa melalui selebaran yang dibagikan kepada siswa.

Selanjutnya penerimaan pendaftaran dengan mengisi formulir dipersepsikan kurang baik oleh siswa yang mengikuti kegiatan krida dan latihan/lomba keberbakatan/prestasi. Dan dipersepsikan cukup baik oleh siswa yang mengikuti kegiatan karya ilmiah.

Seleksi pemilihan/penempatan peserta kegiatan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahan pendaftaran melalui formulir. Pelaksanaannya dipersepsikan cukup baik oleh siswa yang mengikuti kegiatan krida dan karya ilmiah. Sementara untuk kegiatan latihan/lomba keberbakatan/prestasi melakukan seleksi pemilihan/penempatan dilakukan dengan menggunakan tes bakat praktik yang pelaksanaannya dipersepsikan terlaksana kurang baik.

Jadi, berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan rekrutmen peserta kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Timpeh sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan rekrutmen namun pelaksanaannya masih kurang baik. Oleh sebab itu diharapkan kepada sekolah untuk dapat meningkatkan kegiatan rekrutmen peserta kegiatan ekstrakurikuler.

PerlengkapanKegiatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlengkapan untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Timpeh ketersediaannya kurang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penunjang terlaksananya kegiatan dengan baik. Namun meskipun demikian, Siswa tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan memanfaatkan fasilitas ada.

Hal ini diperhatikan baik oleh sekolah untuk dapat melengkapi perlengkapan untuk kebutuhan ekstrakurikuler. Pernyataan ini didukung dari data penelitian menunjukkan bahwa 52% dari responden menyatakan bahwa untuk melengkapi perlengkapan kegiatan ekstrakurikuler diupayakan oleh sekolah.

PelaksanaKegiatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah masih kekurangan pembimbing/pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler. Pernyataan ini didukung dari data yang menunjukkan bahwa 62% dari responden menyatakan ketersediaan guru pembimbing/pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Timpeh sudah sesuai dengan yang dibutuhkan dan 38% dari responden menyatakan kurang dari yang dibutuhkan.

Untuk mengatasi jumlah guru pembimbing yang kurang sesuai kebutuhan, berdasarkan data yang ada usaha yang dilakukan sekolah untuk mengatasinya yaitu dengan menugaskan guru lain untuk membimbing meskipun kurang sesuai dengan kemampuannya.

Kegiatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terlaksana dengan cukup baik. Pernyataan ini didukung dari data hasil penelitian

menunjukkan bahwa kegiatan awal yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik sedangkan untuk kegiatan inti dan akhir pada kegiatan ekstrakurikuler masih tergolong cukup baik.

Kegiatan awal dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat memfokuskan perhatian dan membangkitkan semangat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan inti. Sedangkan kegiatan inti merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dan kegiatan akhir merupakan kegiatan mengakhiri kegiatan yang dapat dilakukan dengan cara merefleksi kegiatan yang bertujuan untuk dapat mengetahui ketercapaian yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan atau pengembangan proses kegiatan selanjutnya. Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sama halnya dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sebagaimana yang dikemukakan Rusman (2012) mengenai kegiatan pembelajaran ia membagikan kedalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:

“1)Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tidak lanjut”.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diharapkan kepada pembimbing sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler untuk dapat meningkatkan proses kegiatan ekstrakurikuler dengan melaksanakan kegiatan awal, inti dan akhir dengan sebaik mungkin.

Evaluasi Kegiatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler terlaksana dengan baik. Pernyataan ini didasarkan kepada data penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Timpeh waktu pelaksanaan evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung oleh pembimbing yang

dipersepsikan baik keterlaksanaanya oleh Siswa, dan penyampaian informasi mengenai hasil evaluasi dipandang baik oleh Siswa yaitu secara lisan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai persepsi Siswa terhadap pelaksanaan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Rekrutmen peserta kegiatan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler langkah-langkah yang dilakukan sekolah yaitu (1) informasi mengenai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia disampaikan secara tertulis dan lisan, (2) melakukan pendaftaran, (3) mengadakan seleksi dengan pengisian formulir, dan (4) Penempatan dilakukan dengan bahan pertimbangan berdasarkan bahan pendaftaran melalui formulir, tes bakat tertulis dan tes bakat praktik, serta dengan mempertimbangkan aspek lain (nilai rapor dan bukti peserta pada bidang ekstrakurikuler sewaktu SMP) yang terlaksana cukup baik.
- Usaha sekolah untuk mempersiapkan perlengkapan kegiatan ekstrakurikuler di upayakan oleh sekolah untuk melengkapi perlengkapan yang kurang lengkap dinyatakan pada kategori baik.
- Usaha sekolah untuk mempersiapkan pelaksana kegiatan ekstrakurikuler cukup baik dilakukan oleh sekolah dengan menugaskan guru sebagai pembimbing/pelatih meskipun sebagian tidak sesuai dengan kemampuannya.
- Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan tiga proses kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir yang dipersepsikan cukup baik oleh siswa.
- Evaluasi kegiatan dilakukan oleh pembimbing dengan menilai proses kegiatan selama kegiatan berlangsung dan hasil evaluasi disampaikan secara lisan dipersepsikan baik oleh siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah di kemukakan di atas, dapat di kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- Pembina osis atau pihak yang diwenangkan agar dapat meningkatkan sistem rekrutmen peserta kegiatan dengan cara meningkatkan penyampaian informasi mengenai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang di sediakan sekolah secara merata kepada semua siswa, menetapkan syarat tertentu untuk siswa dapat melakukan pendaftaran sebagai peserta kegiatan, dan melakukan seleksi pemilihan/penempatan siswa pada bidang ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- Wakil kepala bagian sarana dan prasana agar dapat melengkapi perlengkapan sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing jenis kegiatan ekstrakurikuler.
- Wakil kepala bagian kesiswaan agar dapat menyiapkan pelaksana sesuai dengan kebutuhan dan mampu dalam membimbing pada bidang yang dibimbing.

- Pembimbing/pelatih agar dapat meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara meningkatkan pada proses kegiatan awal, proses kegiatan inti dan proses kegiatan akhir.
- Pembimbing/pelatih atau pengawas agar dapat melaksanakan kegiatan evaluasi dengan berbagai teknik disesuaikan dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa teknik evaluasi yang dapat dilakukan yaitu teknik menilai diri sendiri, teknik tes lisan dan tulisan, dan teknik tes tindakan atau praktik serta pengamatan yang dilakukan oleh pembimbing/pengawas.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadiyanto. 2000. *Manajemenpesertadidik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Riduwan. 2010. *BelajarMudah Penelitian Untuk Guru –Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GD. Press.
- . 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- .2006. *Model Pengembangan diri SD/MI/SDLB-SMP/MTs/SMPLB-SMA/MA/SMALB/SMK*. Jakarta: Puskur.